

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pengembangan manusia seutuhnya merupakan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menggambarkan bahwa yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik adalah potensi-potensi yang ada pada dirinya, bukan berarti hanya memberikan ilmu kognitif semata tanpa mempertimbangkan potensi dalam hidup dan penghidupan selaku manusia yang memiliki keinginan, nafsu, akal dan naluri kemanusiaannya. Proses pengembangan potensi peserta didik terjadi dalam suatu proses pembelajaran dimana dilakukan dilembaga pendidikan formal atau nonformal, dan dalam proses tersebut terjadi interaksi antara guru yang memberikan materi pembelajaran pada saat dikelas dan peserta didik selaku subjek belajar dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang memiliki komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Menurut Sanjaya (2010:58), komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut diatas jika dilaksanakan dengan baik dan sistematis, maka proses pembelajaran menjadi terarah dan fokus pada target yang akan dituju serta diharapkan meningkatkan motivasi pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua yang kesemua itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Somantri (Winarno, 2014:6).

Menurut Cogan (Winarno,2014:71) pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses pendidikan secara utuh dan menyeluruh terhadap pembentukan karakter individu sebagai warga Negara yang cerdas dan baik. Kaitannya dengan Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia, Kosasih Djahiri (Winarno,2014:71) menyatakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang secara programatik procedural berupaya memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*culturing*) serta memberdayakan (*empowering*) manusia/anak didik(diri dan

lingkungannya) menjadi warga Negara yang baik dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang disusun di setiap rencana atau skenario pembelajaran harus bersumber dan turunan dari tujuan pembelajaran di atasnya, yaitu dalam silabus, standar kompetensi lulusan dari tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter dan terampil. Tujuan tersebut pada akhirnya juga berhulu pada tujuan pendidikan nasional Indonesia yang guyut dengan Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu dalam rangka membentuk warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, memiliki semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Dalam rangka membentuk warga negara cerdas, berkarakter dan terampil inilah tujuan setiap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu mencerminkan 3 (tiga) kategori tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu pengembangan *civic knowledge*, *civic disposition*, dan *civic skill*.(Winarno,2014:60).

Menurut Cholisin (Winarno, 2014:6) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia diartikan sebagai pendidikan politik yang fokus materinya adalah peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Menurut Tulus (2004:31) disiplin merupakan ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir batin, sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku tersebut diikuti berdasarkan keyakinan bahwa hal itulah yang benar dan keinsyafan bahwa hal itu bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Pada sisi lain disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Oleh sebab itu, disiplin di sini berarti hukuman atau sanksi yang berlaku mengatur dan mengendalikan perilaku. Adapun Menurut Mulyasa (2011:170-171) “dalam menanamkan disiplin guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sadar dan penuh perhatian”.

Suatu sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan suatu sikap yang harus dimiliki oleh semua peserta didik yaitu sikap disiplin. Menurut Soegeng (Tulus, 2004:31):

Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

SMK Ma'arif 1 Kroya merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang lokasinya cukup dekat dengan keramaian kota Kroya Kabupaten Cilacap. Bila Dilihat dari kondisi peserta didik sikap dan perilaku peserta didik masih kurang taat dalam menegakan tata tertib yang ada disekolah seperti kedisiplinan. Masih banyak peserta didik yang kurang

disiplin. Terutama dalam hal ini adalah ketepatan peserta didik untuk hadir tepat waktu. Hal tersebut dapat dilihat masih banyaknya peserta didik yang datang ke sekolah terlambat, yang seharusnya 10 menit sebelum bel masuk berbunyi yaitu pukul 07:00 peserta didik harus sudah hadir dilingkungan sekolah, akan tetapi masih banyak peserta didik yang datang terlambat. Keterlambatan tersebut bukan berarti tanpa alasan seperti alasan kesiangan, menunggu teman, santai-santai dulu sambil nongkrong, dan masalah transportasi yang menyebabkan mereka terlambat.

Selain keterlambatan, hal lainnya yang menyangkut kurangnya kedisiplinan peserta didik di SMK Ma'arif 1 Kroya seperti: tidak masuk sekolah tanpa alasan, tidak mengikuti KBM sampai selesai (membolos), tidak mengerjakan tugas, tidak tertib dalam mengikuti upacara bendera, berpakaian seragam tidak lengkap atau tidak benar atau tidak semestinya, anak putra dengan rambut panjang di tindik, membawa HP ke sekolah, mengucapkan kata-kata tidak sopan, melompat pagar sekolah. Data tersebut peneliti peroleh dari hasil wawancara (Senin 4 Januari 2016, pukul 08:50 di ruang guru SMK Ma'arif 1 Kroya) dengan guru BK Bapak Drs. Bambang Dwi Raharjo yang juga didampingi oleh guru PKn Ibu Fitri Andriyani, S.Pd yang sebelumnya sudah mendapatkan izin terlebih dahulu dari Kepala SMK Ma'arif 1 Kroya. Adapun data pelanggaran peserta didik yang peneliti peroleh yang terkait dengan kedisiplinan sebagai berikut:

Table 1.1
 Data Rekapitulasi Point Pelanggaran Tata Tertib Peserta Didik SMK
 Ma'arif 1 Kroya Selama 3 (Tiga) Tahun Terakhir

No	Jenis Pelanggaran	Jumlah Peserta Didik yang Melanggar (%)		
		2012/2013	2013/2014	2015/2016
1.	Kehadiran (Datang kesekolah terlambat, tidak mengikuti upacara bendera, tidak mengikuti kegiatan KBM sampai selesai atau membolos, tidak masuk sekolah tanpa keterangan (A), tidak mengikuti solat berjamaah)	19,54%	18,87%	19,70%
2.	Pakaian (Berpakaian tidak sesuai ketentuan, rambut gondrong, pakai anting, gelang telinga ditindik)	25,20%	25,72%	27,61%
3.	Sikap (Mengganggu ketenangan belajar, mencemarkan nama baik sekolah, mengancam atau melawan guru dan karyawan, berkelahi dilingkungan sekolah, memfitnah teman, merubah buku absen, mencoret-coret sarana sekolah)	14,94%	19,95%	20,28%
4.	Membawa HP, membaca atau menyimpan atau mengedarkan ponografi baik melalui HP maupun buku, membawa senjata tajam, lalai mengembalikan benda-benda milik sekolah.	26.19%	28,77%	29,01%

Sumber: Data Bimbingan Konseling

Adanya beberapa masalah diatas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan di SMK Ma'arif 1 Kroya rendah dan masalah tersebut penting untuk segera diteliti. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan peran pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik di SMK Ma'arif 1 Kroya. Dengan demikian peneliti ini mengambil judul yaitu: Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Ma'arif 1 Kroya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta didik di SMK Ma'arif 1 Kroya”. Rumusan masalah tersebut dapat dirinci kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik di SMK Ma'arif 1 Kroya?
2. Apa saja kendala pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dihadapi dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik di SMK Ma'arif 1 Kroya?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik di SMK Ma'arif 1 Kroya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian berisi uraian tentang rumusan hasil yang akan dicapai oleh mahasiswa selaku peneliti yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan mengapa penelitian ini dilakukan. Adapun tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik di SMK Ma'arif 1 Kroya.

Kemudian untuk lebih khususnya peneliti membagi tujuan penelitian menjadi 3 pokok, diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik di SMK Ma'arif 1 Kroya.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik di SMK Ma'arif 1 Kroya.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik di SMK Ma'arif 1 Kroya.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya bagi masyarakat pada umumnya mengenai peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik.
- b. Menjadi pedoman dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dengan lebih mendalam.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran serta perbaikan dalam penanganan masalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik.
- b. Bagi guru PKn, adanya penelitian ini diharapkan guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK Ma'arif 1 Kroya selalu menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik
- c. Bagi peserta didik, adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam menanamkan kedisiplinan baik dilingkungansekolah, keluarga maupun masyarakat.

- d. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung dalam memperdalam pemahaman penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya bidang ilmu PPKn. Serta menambah pengetahuan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

